

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
26 November 2022, Hal. 850-860  
e-ISSN: 2686-2964

### Implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri

Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana<sup>1</sup>, Sunu Prasetya Adi<sup>2</sup>, Safika Maranti<sup>3</sup>, Tri Yaumil Falikah<sup>4</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [anaas.yuliana@pai.uad.ac.id](mailto:anaas.yuliana@pai.uad.ac.id)

#### ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan untuk mengajarkan agama Islam kepada anak dan membentuk akhlak mulia. Akan tetapi, proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah di TPA Melati masih terbilang kurang variatif sehingga hal tersebut berdampak pada akhlak santri. Selain itu, kesadaran santri untuk berinfak serta membayar iuran wajib bulanan juga minim. Tujuan dari pengabdian ini untuk implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Metode pelaksanaan yang *pertama*, diawali dengan *assessment* untuk menilai kemampuan awal ustadz-ustadzah dan santri dalam pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam, serta menilai akhlak santri. *Kedua*, penyuluhan dan pelatihan terkait implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. *Ketiga*, proses pendampingan kepada ustadz-ustadzah dalam memahami dan mempraktekkan metode *fun learning*. *Keempat*, evaluasi atau melakukan penilaian di akhir terhadap implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* serta menilai akhlak santri apakah terdapat peningkatan yang baik atau tidak. Hasil dari pengabdian ini yaitu mitra dapat mengimplementasikan dan memiliki keterampilan dalam pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning*, dan akhlak santri dapat meningkat menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** akhlak, ekonomi Islam, *fun learning*, pembelajaran agama Islam

#### ABSTRACT

*Al-Qur'an Education Park, or TPA, is one of the non-formal Islamic educational institutions that aims to teach Islam to children and form noble character. TPA Melati is one of the landfills that still exists today. However, the Islamic religious learning process by ustadz-ustadzah at TPA Melati is still somewhat monotonous or less varied, so it impacts the students' morals. In addition, the awareness of students to donate and pay the mandatory monthly dues is also minimal. Therefore, this service aims to implement Islamic religious learning and economics with a fun learning method to improve the morals of students. The method of implementing this service begins with an assessment to assess and measure the initial abilities of clerics and students in learning Islam and Islamic economics. In addition, the initial stage also assesses the morals of students. Second, counseling and training. At this stage, the clerics were given socialization and training related to implementing Islamic religious learning and economics*

*with the fun learning method in improving the morals of students. Third, the mentoring process. The expert team assisted the clerics in understanding and practicing the fun learning method to improve the morals of students. Fourth, evaluation is conducting an assessment at the end of implementing Islamic religious learning and Islamic economics with the fun learning method and assessing the morals of students and whether there is a good improvement. The result of this service is that partners can implement Islamic religious learning and economics with the fun learning method to improve students' morals. The impact of this service is that clerics have skills in delivering Islamic religious learning and Islamic economics using the fun learning method and can improve good morals in students.*

**Keywords :** *morality, Islamic economics, fun learning, Islamic religious learning*

## PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia pasca era reformasi masih menunjukkan adanya kesenjangan kualitas pembelajaran terutama menyangkut masalah moral atau akhlak. Saat ini lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal. Ketiga lembaga pendidikan tersebut secara bertahap mulai berlomba-lomba menyajikan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan akhlak sesuai dengan caranya masing-masing. Namun, dalam praktiknya masih banyak dijumpai lembaga pendidikan yang cenderung menekankan pada aspek kecerdasan yang sifatnya teoritis dan tekstual tanpa diimbangi pada peningkatan dan pengembangan kecerdasan moral (Priyadi et al., 2013). Pengembangan akhlak ini pada umumnya dilakukan dengan pengintegrasian ke dalam materi pendidikan agama Islam yang biasanya diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dipraktikkan di lingkungan lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat (Kalinda, n.d.). Dengan demikian, diharapkan para peserta didik memiliki bekal keilmuan agama Islam dan menjadi pribadi yang beriman serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, memasuki era revolusi industri 4.0 penerapan pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan bahkan banyak menemui tantangan-tantangan yang dapat menghambat tujuan penanaman akhlak peserta didik. Seringkali pada kegiatan proses belajar mengajar hanya dilaksanakan melalui transfer ilmu pengetahuan yang lebih mengutamakan aspek verbalisme yaitu mengarahkan peserta didik untuk menerima setiap apa yang diajarkan oleh pendidikan tanpa boleh mempertanyakan (Parhan & Sutedja, 2019). Hal ini dapat menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi kaku dan tidak bisa berkembang karena ilmu pengetahuan yang diperoleh hanya sekedar tekstual yang ditransfer melalui pembelajaran konservatif. Hal tersebut juga dapat memengaruhi akhlak peserta didik di masa depan menjadi kurang toleran dan merasa apa yang dilakukannya selalu benar. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan masih konvensional dan monoton turut berkontribusi pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran agama Islam di mana ilmu keagamaan merupakan landasan esensial bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan di dunia dan mengantarkan pada keselamatan dan kebaikan untuk dirinya di akhirat kelak (Layyinah, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam akan berjalan lebih efektif dengan menyesuaikan pada konteks pembelajaran yang ada di lapangan.

Saat ini berbagai metode pembelajaran semakin berkembang pesat apalagi di era yang serba digital menuntut para pendidik untuk mampu memanfaatkan berbagai media yang ada guna mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Tang, 2018). Pendidik juga dituntut untuk dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki minat dalam belajar (Yuliana & Wurinta, 2020).

Selain itu, penggunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin luas dapat menjadi opsi strategi pembelajaran berbasis media teknologi. Namun, di tengah arus globalisasi menuju dunia tanpa batasan menuntut adanya pengawasan dan evaluasi penggunaan alat teknologi tersebut. Hal ini supaya terjadi sinergitas antara tujuan pendidikan Islam dengan penggunaan media pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu akhlak peserta didik supaya tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, untuk menjaga suasana pembelajaran agar konsisten dan kondusif diperlukan pendekatan metode pembelajaran yang efektif salah satunya adalah pendekatan *fun learning* atau pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran *fun learning* dapat dipahami sebagai suatu hubungan yang terjalin dengan baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pada pengalaman belajar yang berkesan sehingga peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran (Layyinah, 2017). Di sisi lain, selain pembelajaran agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik dengan metode *fun learning*, peran ekonomi Islam dalam mengelola keuangan juga perlu diajarkan kepada peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Dengan demikian, kombinasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan memanfaatkan dukungan metode pembelajaran yang menyenangkan, dapat berjalan dengan baik khususnya dalam meningkatkan akhlak peserta didik.



Gambar 1. Metode Ceramah Pembelajaran di TPA Melati

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak dan membentuk akhlak mulia. TPA Melati berdiri pada tanggal 25 Mei 1989 berlokasi di Masjid Muthi'an di daerah Kriyanan RT 02/06, Wates, Kulon Progo, dan merupakan salah satu TPA yang masih eksis hingga saat ini. Akan tetapi, proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah di TPA Melati masih terbilang monoton atau kurang variatif. Pembelajaran lebih menekankan pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada pendidik, sehingga yang lebih aktif dalam pembelajaran adalah seorang pendidik dan peserta didik lebih pasif (Mujahida & Rus'an, 2019). Metode yang diterapkan di TPA Melati menggunakan metode ceramah, dapat dilihat pada gambar 1. Penerapan metode ceramah dengan penyampaian yang monoton sehingga menyebabkan santri kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga berdampak pada akhlak santri yang terkadang memperhatikan dan terkadang acuh dengan mengobrol bersama teman atau asyik bermain sendiri ketika ustadz-ustadzahnya menjelaskan pelajaran, dan bahkan ada yang melamun. Dengan demikian, materi yang diberikan oleh ustadz-ustadzah tidak sepenuhnya dapat diserap oleh santri dan tidak sepenuhnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesadaran santri untuk berinfak serta membayar iuran wajib bulanan juga minim. Ada sebagian santri yang diberi uang saku oleh orang tuanya namun digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat, seperti semua uangnya untuk membeli jajan dan tidak disisihkan

untuk berinq. Dengan demikian, penting adanya pembelajaran ekonomi Islam diterapkan. Tujuan dalam PkM ini adalah untuk implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri.

## METODE

### A. Persiapan

Metode atau tahapan dalam pelaksanaan program implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri di TPA Melati diawali dengan persiapan yaitu menganalisa permasalahan yang ada di lapangan. Permasalahan yang ditemukan bahwasanya implementasi pembelajaran agama Islam menggunakan pendekatan *teacher centered* dengan metode ceramah dan penyampaian kurang variatif sehingga berdampak terhadap rendahnya akhlak santri. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut mengacu pada *road map* PkM prodi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. *Road map* PkM prodi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. *Road map* PkM prodi Pendidikan Agama Islam

TOPIK PKM UNIVERSITAS	INDIKATOR (RANAH TEKNIS IMPLEMENTATIF)	TEMA PKM UNGGULAN PAI
Akselerasi wilayah Marginal menuju Kawasan cerdas yang berkarakter socio Ekopreneur, Nilai-nilai Universitas dan Keislaman	Introduksi teknologi untuk peningkatan kapasitas SDM menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter <i>socio ekopreneur</i> , nilai-nilai universitas dan keislaman	Introduksi teknologi berkaitan dengan konten pendidikan Islam untuk meningkatkan kapasitas SDM menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter <i>socio ekopreneurship</i> , nilai-nilai universal, keislaman dan dapat menguatkan potensi SDM yang meliputi kompetensi pedagogi, sosial, professional dan kepribadian sesuai kajian pendidikan agama Islam
	Introduksi tata kelola menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter	Akselerasi tatakelola berbasis pendidikan Islam untuk mewujudkan kawasan cerdas dan berkarakter
	Introduksi teknologi untuk pembentukan kelembagaan menuju kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter <i>socio ekopreneur</i> , nilai-nilai universitas dan keislaman	Introduksi teknologi dalam pembentukan kelembagaan menuju kawasan cerdas melalui Pendidikan Islam
	Terbentuknya sistem untuk mengelola kawasan cerdas melalui pendidikan yang berkarakter <i>socio ekopreneur</i> , nilai-nilai universitas dan keislaman di wilayah marginal	Terbentuknya sistem dalam pengelolaan kawasan cerdas melalui pendidikan Islam di wilayah marginal dan SDM berkebutuhan khusus

Oleh karena itu, PkM ini sangat sesuai dengan renstra prodi yaitu akselerasi tatakelola berbasis pendidikan Islam untuk mewujudkan kawasan cerdas dan berkarakter. Dengan demikian, PkM ini sangat membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang

dihadapi dengan solusi implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Alur solusi mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Solusi mengatasi permasalahan mitra

Kemudian, setelah tim pelaksana melakukan analisa solusi permasalahan maka langkah selanjutnya menganalisa tugas pakar, peran mahasiswa, serta keterlibatan mitra. Dalam PkM ini terdapat 3 jenis kepakaran yaitu bidang pembelajaran agama Islam, ekonomi Islam, dan Akhlak. Adapun jenis kepakaran dipaparkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Bidang pembelajaran agama Islam diperlukan pakar di bidang tersebut yang akan mentransfer pengetahuan dan praktik tentang pembelajaran agama Islam dengan metode *fun learning* kepada peserta. Pakar yang bertindak di sini adalah Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen pengampu mata kuliah Strategi dan Metode Pembelajaran.
2. Bidang ekonomi Islam, diperlukan pakar dalam bidang ekonomi Islam guna mentransfer pengetahuan dan praktik ekonomi Islam dengan metode *fun learning* kepada peserta. Pakar yang bertindak di sini adalah Sunu Prasetya Adi, S.E.,Sy., M.E., dan Safika Maranti, S.H.I., M.E. dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki terkait pendidikan ekonomi Islam yang sudah memadai.
3. Bidang akhlak, diperlukan pakar dalam bidang akhlak guna mentransfer pengetahuan dan praktik tentang akhlak. Pakar yang bertindak di sini adalah Tri Yaumul Falikah, S.Pd.I, M.Pd. dengan latar belakang pendidikan syari'ah, dan PAI.

Selain itu, dalam program PkM ini juga melibatkan dua mahasiswa atas nama Rahma Sabilla dan Dwi Nur Indah Sari yang berperan menjadi asisten dosen, baik dari proses persiapan, pelaksanaan, *assessment* atau penilaian hingga akhir program pengabdian. Mitra yang terlibat dalam program PkM ini yaitu direktur, ustadz-ustadzah, dan santri TPA Melati. Keterlibatan mitra atau partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PkM dengan membantu menyediakan tempat, direktur menghubungi ustadz-ustadzah serta peserta pelatihan, membantu mengkondisikan santri TPA MELATI, dan mengikuti pelatihan hingga selesai.

## B. Pelaksanaan

Pelaksanaan program PkM terkait implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri di TPA Melati yaitu diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra. Koordinasi ini dilakukan di Masjid Muthi'an pada tanggal 11 Mei 2022. Kemudian pada tanggal 24 September 2022 dilakukan pelatihan ke 1 *Assesment* dan Sosialisasi Pembelajaran Agama Islam dengan Metode *Fun Learning* kepada ustadz-ustadzah dan santri di TPA Melati Kriyanan, Wates, Kulon Progo. Selanjutnya, pada tanggal 1 Oktober 2022 dilakukan pelatihan ke 2 *Assesment* dan Sosialisasi Ekonomi Islam dengan Metode *Fun Learning* kepada Ustadz-ustadzah dan Santri. Pada tanggal 8 Oktober 2022 dilakukan pelatihan ke 3 *Assesment* dan Sosialisasi Akhlak kepada Santri, kemudian pada tanggal 15 Oktober 2022 dilakukan pelatihan ke 4 Praktik implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Pelaksanaan program PkM ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan Program PkM

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Koordinasi dengan Mitra di Masjid Muthi'an	11 Mei 2022
2.	Pelatihan ke 1 <i>Assesment</i> dan Sosialisasi Pembelajaran Agama Islam dengan Metode <i>Fun Learning</i> kepada ustadz-ustadzah dan santri di TPA Melati Kriyanan, Wates, Kulon Progo	24 September 2022
3.	Pelatihan ke 2 <i>Assesment</i> dan Sosialisasi Ekonomi Islam dengan Metode <i>Fun Learning</i> kepada Ustadz-ustadzah dan Santri di TPA Melati Kriyanan, Wates, Kulon Progo	1 Oktober 2022
4.	Pelatihan ke 3 <i>Assesment</i> dan Sosialisasi Akhlak kepada Santri di TPA Melati Kriyanan, Wates, Kulon Progo	8 Oktober 2022
5.	Pelatihan ke 4 Praktik implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode <i>fun learning</i> dalam meningkatkan akhlak santri	15 Oktober 2022

### C. Pengukuran Peningkatan Keberdayaan Mitra

Pengukuran peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan evaluasi pelaksanaan program yaitu melakukan penilaian terhadap implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri di TPA Melati. Pengukuran pelaksanaan program PkM pada pelatihan ke 1 hingga ke 3 diawali dengan *assessment* untuk menilai dan mengukur kemampuan awal ustadz-ustadzah dan santri dalam pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam, serta untuk mengetahui akhlak santri. Dalam hal ini, tim pelaksana menyebar angket untuk diisi oleh ustadz-ustadzah dan santri. Selanjutnya, setelah kegiatan *assessment* dilakukan, maka tim pelaksana mengadakan penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini ustadz-ustadzah dan santri diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Selanjutnya, adanya proses pendampingan. Tim pelaksana melakukan pendampingan kepada ustadz-ustadzah dalam memahami dan mempraktekkan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Kemudian setelah adanya pendampingan maka tim pelaksana melakukan evaluasi yaitu melakukan penilaian di akhir terhadap implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah serta menilai akhlak santri apakah terdapat peningkatan yang baik atau tidak.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan program pengabdian terkait implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri di TPA Melati, *pertama* diawali dengan *assessment* untuk menilai dan mengukur kemampuan awal ustadz-ustadzah dan santri dalam pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam. Selain itu, di tahap awal juga menilai akhlak santri. Dalam hal ini, pelaksana menemukan hasil bahwa sebelumnya mitra mengimplementasikan pembelajaran agama Islam dengan monoton atau kurang variatif sehingga hal tersebut berdampak pada akhlak santri yang terkadang memperhatikan dan terkadang acuh dengan mengobrol bersama teman atau asyik bermain sendiri ketika ustadz-ustadzahnya menjelaskan pelajaran, dan bahkan ada yang melamun sehingga materi yang diperoleh tidak sepenuhnya diamalkan oleh santri. Sementara itu, pembelajaran agama Islam

berperan penting dalam perkembangan akhlak santri, karena tujuan utamanya adalah terwujudnya moral yang tinggi serta akhlak yang mulia (Nurhudayana, Muh. Djunaidi, 2019). Akan tetapi, apabila santri tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak santri. Seorang pendidik atau ustadz-ustadzah perlu melakukan inovasi perubahan dalam pembelajaran agama Islam agar santri lebih tertarik dan minat untuk belajar. Dengan demikian, tim pelaksana memandang perlu adanya implementasi metode *fun learning* di mana proses pembelajaran dibuat menyenangkan dan nyaman sehingga akan membangkitkan minat belajar (Alwahidi et al., 2021).

*Kedua*, penyuluhan dan pelatihan. Pada tahap ini ustadz-ustadzah dan santri diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Ketika pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna dan santri lebih mudah dalam memahami. Dalam implementasi metode *fun learning* tim pelaksana melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang bentuk-bentuk metode pembelajaran yang menyenangkan dan unik seperti menggunakan kertas asturo, *movie learning*, *mix and match*, serta *card sort*, hal ini dapat dilihat pada gambar 3. Selain itu, tim pelaksana juga mengajarkan adanya *ice breaking* seperti permainan, menyanyi bersama, dan bercerita. Tidak lupa pemberian apresiasi dan pujian kepada santri juga diberikan agar santri merasa dihargai dan selalu termotivasi untuk melakukan hal baik. Pelatihan dan penyuluhan implementasi metode *fun learning* ini berjalan dengan baik serta lancar, dan peserta antusias. Dengan adanya implementasi metode *fun learning* menjadikan santri lebih aktif dan semangat, terlibat dalam proses belajar, pembelajaran lebih mudah diterima dengan senang hati atau bermakna (Attamimi et al., 2021), dan harapannya santri dapat mengaplikasikan materi pelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan hal ini dapat membentuk akhlak mulia santri.



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan dengan Metode *Fun Learning* di TPA Melati

*Ketiga*, proses pendampingan, dapat dilihat pada gambar 4. Tujuan adanya pendampingan adalah untuk menambah ilmu dan wawasan peserta (Hartono et al., 2018). Tim pelaksana melakukan pendampingan kepada ustadz-ustadzah dalam memahami dan

mempraktekkan pembelajaran agama Islam dengan metode *fun learning* dalam meningkatkan akhlak santri. Pendampingan berupa kegiatan mendampingi melakukan *ice breaking*, membuat media pembelajaran agama Islam dengan menggunakan *power point* dan potongan-potongan kertas yang berisikan materi dan ditempelkan di kertas asturo. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian santri dan menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, tim pakar juga melakukan pendampingan kepada santri terkait ekonomi Islam, bagaimana santri dapat memiliki kesadaran dalam berinfaq, membayar iuran wajib bulanan TPA, sedekah, dan berbagi. Dalam hal ini, tim pakar memperoleh hasil dari proses pendampingan adanya peningkatan *skill* atau kemampuan ustadz-ustadzah yang mana sebelumnya menggunakan metode monoton dalam menyampaikan materi, namun setelah adanya pendampingan ustadz-ustadzah dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning*, dan santri lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran santri dalam berinfaq, sedekah, dan berbagi kepada sesama.



Gambar 4. Proses Pendampingan Metode *Fun Learning* di TPA Melati

*Keempat*, tim pelaksana melakukan kegiatan evaluasi yaitu melakukan penilaian di akhir terhadap implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah serta menilai akhlak santri apakah terdapat peningkatan yang baik atau tidak. Dalam hal ini, tim pelaksana memperoleh hasil dari evaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan berjalan dengan baik, dan ustadz-ustadzah mampu mengimplementasikan pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning*, serta akhlak santri mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Ketika ustadz-ustadzah menyampaikan materi pembelajaran agama Islam dengan metode monoton diperoleh pemahaman santri hanya 60%. Hasil ini berbeda setelah adanya pelatihan dan pendampingan ustadz-ustadzah dapat menerapkan metode *fun learning* dengan baik, dan pemahaman santri meningkat menjadi 85%. Selain itu, kesadaran santri yang masih minim dalam berinfaq, membayar iuran wajib bulanan, sedekah, dan berbagi, dengan adanya pembelajaran ekonomi Islam yang diterapkan dengan metode *fun learning* dapat meningkatkan keberdayaan mitra. Sebelum adanya pelatihan dan pendampingan kesadaran santri dalam ekonomi Islam hanya sebesar 50%, namun setelah adanya pelatihan dan pendampingan



kesadaran santri dalam ekonomi Islam meningkat menjadi 80%. Dalam hal ini, santri memiliki kesadaran serta dapat mengamalkan ekonomi Islam dengan baik. Dengan demikian, akhlak santri juga mengalami peningkatan menjadi lebih baik, baik dari segi pengamalan pembelajaran agama Islam maupun ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut dokumentasi pasca kegiatan evaluasi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pasca kegiatan evaluasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* di TPA Melati

Manfaat pelaksanaan program PkM ini yaitu pengetahuan, dan keterampilan ustadz-ustadzah dalam implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dengan metode *fun learning* mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel 3. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan oleh mitra pun meningkat. Selain itu, akhlak santri juga mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelumnya, yaitu santri lebih aktif dalam pembelajaran, memperhatikan ustadz-ustadzah, menghargai sesama teman, memiliki kesadaran dalam berinfak, membayar iuran wajib TPA setiap bulannya, sedekah, dan berbagi. Ketika santri memiliki kesadaran dalam berinfak atau membayar iuran wajib bulanan, maka pendapatan mitra juga akan meningkat. Dengan demikian, keberlanjutan program ini dapat diimplementasikan di TPA Melati.

Tabel 3. Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	V
		Pendapatannya meningkat	V
		Pelayanannya meningkat	V

## SIMPULAN

Keberlangsungan TPA hingga sekarang masih eksis tidak cukup hanya dirawat dan dijaga tanpa memperhatikan akhlak santri. Solusi dalam pengabdian ini yaitu dengan pelatihan metode *fun learning* dalam implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam untuk meningkatkan akhlak santri. Program pengabdian ini merupakan bentuk kerjasama Universitas

Ahmad Dahlan dengan mitra, yaitu TPA Melati yang berada di Masjid Muthihan. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan akhlak santri dengan implementasi pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam menggunakan metode *fun learning* yaitu menggunakan metode belajar yang asyik dan menyenangkan. Ketika pembelajaran agama Islam dan ekonomi Islam dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna dan santri lebih mudah dalam memahami. Dalam implementasi metode *fun learning* juga dihadirkan bentuk-bentuk metode pembelajaran yang unik seperti menggunakan kertas asturo, *movie learning*, *mix and match*, *card sort*, adanya *ice breaking* seperti permainan, bercerita, dan menyanyi, serta adanya selingan humor. Selain itu, tak lupa pemberian apresiasi dan pujian kepada santri juga diberikan agar santri merasa dihargai dan selalu termotivasi. Dengan implementasi metode *fun learning* santri akan lebih aktif dan semangat, terlibat dalam proses belajar, pembelajaran lebih bermakna, dan santri dapat mengaplikasikan materi pelajaran Agama Islam dan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan hal ini dapat membentuk akhlak santri menjadi lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD yang telah memberikan dana dalam program Pengabdian kepada Masyarakat; 2). TPA Melati selaku mitra dalam kegiatan ini; dan 3). Ustadz Widi Yuli Saputro selaku direktur TPA Melati yang telah memberikan izin tim pelaksana untuk melaksanakan program PkM serta ustadz-ustadzah yang telah banyak membantu mengkondisikan teknis di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., Imtihan, Z., Hasmiati, W., Mustapida, H., & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 120–123. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.682>
- Attamimi, I. F., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November*, 84–94.
- Hartono, H., Lesmana, C., Permana, R., & Matsun, M. (2018). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 139–147. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v14i2.587>
- Kalinda, I. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun Learning pada Anak Usia Dini di TPQ Jami' Babussalam Kota Bengkulu*.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74>
- Nurhudayana, Muh. Djunaidi, B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Pendidikan Islam*, 17(1).
- Parhan, M., & Sutedia, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>

- Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 204–211. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7879/6888>
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>
- Yuliana, A. R., & Wurinta, A. R. (2020). Manajemen Strategi Pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup MILAS. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 37–46.